

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi manajemen merupakan suatu proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang mendasar dan menyeluruh, disertai dengan keputusan tentang bagaimana melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan. Kumpulan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan organisasi disebut sebagai manajemen strategis.¹

Manajemen yang baik merupakan pondasi bagi pengembangan setiap organisasi, termasuk bisnis, serikat pekerja, instansi pemerintah, dan lainnya. Adapun manajemen yang baik meliputi *planning* (perencanaan), dan dilanjutkan dengan *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan/ pelaksanaan), dan yang terakhir adalah *controlling* (pengawasan/pengamatan), atau biasa disingkat dengan istilah POAC, yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.²

Dimulai dari *planning* (perencanaan) adalah proses kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi tentang masa depan untuk memvisualisasikan dan merumuskan aktifitas-aktifitas

¹ Pearch. Robinson, *Manajemen Startegik: Formulasi, Impilmentasi, dan Pengendalian*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), hal. 47-48

² Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 2

yang diusulkan yang dianggap diperlukan untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.³

Setelah dilakukannya *planning* (perencanaan) akan dilanjutkan pada *organizing* (pengorganisasian), pengorganisasian yaitu suatu proses penentuan untuk mengelompokkan dan mengatur berbagai bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menugaskan orang untuk setiap aktivitas, dan menetapkan otoritas relatif yang diberikan kepada setiap orang yang akan melakukan tugas tersebut.⁴

Actuating (penggerakan/pelaksanaan) merupakan upaya menumbuhkan kembangkan budaya kerjasama antar staf yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁵ Fungsi penggerakan tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. *Motivating* (membangkitkan motivasi), *directing* (memberikan arah), *influencing* (mempengaruhi) dan *commanding* (memberikan komando atau perintah) adalah istilah lain dari fungsi penggerak dan pelaksanaan.⁶

Controlling (pengawasan/pengamatan) sebagai unsur atau fungsi manajemen yang keempat adalah memastikan bahwa pekerjaan dilakukan sesuai rencana, menghindari kesalahan, mengatur kondisi di mana karyawan bertanggung jawab atas pekerjaannya, memperbaiki kesalahan, dan menawarkan jalan keluar dari kesalahan.⁷

³ Siagan Sondang, *Fungsi-fungsi manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 36

⁴ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989) hal. 221

⁵ Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Bina Aksara , 1998), hal. 96

⁶ Siagan Sondang, *Fungsi-fungsi manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 36

⁷ Alam S, *Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 140

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia memiliki 17.499 pulau dengan luas total kurang lebih 7,81 juta km² dan terbentang dari Sabang sampai Merauke. Dari total luas wilayah tersebut, 3,25 juta km² adalah lautan dan 2,55 juta km² adalah Zona Ekonomi Eksklusif. Hanya sekitar 2,01 juta km² yang berupa daratan. Karena luasnya, Indonesia memiliki potensi terbesar baik untuk perikanan budidaya maupun perikanan tangkap.⁸

Perikanan terbagi menjadi dua yaitu perikanan tangkap (*capture fisheries*) dan perikanan budidaya (*aquaculture*), dengan potensi produksi lestari sekitar 67 juta ton per tahun diklasifikasikan berdasarkan modus operandi atau cara produksi. Berdasarkan angka tersebut, perikanan tangkap laut (yang menangkap langsung di laut lepas) memiliki potensi produksi berkelanjutan (*Maximum Sustainable Yield = MSY*) sebesar 9,3 juta ton per tahun dan perikanan tangkap di perairan darat (danau, sungai, waduk, dan rawa) sekitar 0,9 juta ton per tahun, atau total perikanan tangkap 10,2 juta ton per tahun. Sisanya, 56,8 juta ton per tahun adalah potensi perikanan budidaya.⁹

Budidaya perikanan itu sendiri terbagi menjadi tiga, yaitu budidaya laut (*mariculture*), budidaya perairan payau (tambak), dan budidaya perairan tawar (darat). Budidaya laut (*mariculture*) merupakan usaha budidaya perairan pada daerah pantai biasanya dilakukan dengan cara keramba jaring apung.¹⁰ Sedangkan budidaya perairan payau adalah usaha perikanan yang dilakukan ditepi pantai dalam bentuk tambak. Budidaya ikan di perairan tawar merupakan salah satu upaya

⁸ Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, dalam www.kkp.go.id, diakses 29 Agustus 2022

⁹ Potensi Perikanan Indonesia, dalam <https://wantimpres.go.id/id/potensi-perikanan-indonesia/?lang=id>, diakses 1 September 2022

¹⁰ Uun Yanuar, *Budi Daya Ikan Laut "Si Cantik Kerapu"*, (Malang : UB Press, 2019) hal.

untuk meningkatkan produksi perikanan melalui perluasan lahan perikanan dengan memanfaatkan perairan umum.

Ada tiga bagian dalam sistem perikanan yaitu sumber daya ikan, lingkungan atau habitat dan manusia. Charles mengatakan bahwa sistem perikanan merupakan gambaran yang lebih mendalam yang tidak hanya mencakup tiga bagian tetapi juga sistem pengelolaan dan berbagai faktor eksternal. Dalam kajian sumberdaya ikan, selain dipengaruhi oleh dinamika populasi seperti pertumbuhan, rekrutmen, dan mortalitas, kajian sumber daya ikan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor eksternal lainnya seperti perubahan iklim.¹¹

Sedangkan pemeliharaan perikanan dikolam perorangan dan penangkapan ikan di perairan umum seperti danau, rawa, dan sungai merupakan bagian dari usaha produksi hasil perikanan air tawar itu sendiri. Jika ditelusuri lebih jauh, kegiatan pembenihan dan pembesaran merupakan usaha pemeliharaan yang disebut juga usaha budi daya (kultur).

Ada dua subkategori jenis ikan air tawar yaitu ikan hias dan ikan konsumsi. Golongan ikan hias memiliki banyak jenis, masing-masing dengan warna dan ukuran tubuh yang beraneka ragam. Kebanyakan ikan hias hanya dipelihara untuk keperluan hiasan guna menambah keindahan di taman atau ruangan.¹² Contoh ikan hias : koi, koki dan lain-lain. Golongan ikan konsumsi juga memiliki jenis dan ukuran yang beranekaragam. Karena produktivitas dagingnya yang tinggi, ikan jenis ini cocok sebagai bahan makanan. Namun, karena tidak semua jenis ikan konsumsi air tawar menawarkan keunggulan yang sama, sehingga ikan air tawar

¹¹ Johaness Widodo Suaidi, *Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Laut*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), hal. 38

¹² Bambang Cahyono, *Budidaya Ikan Air Tawar: Ikan Gurami, Ikan Nila, Ikan Mas*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hal. 13-19

yang dapat di konsumsi tidak semuanya mendatangkan keuntungan yang sama besar. Contoh ikan konsumsi : gurami, patin, lele.

Tujuan budidaya ikan air tawar yaitu untuk menghasilkan lebih banyak ikan daripada ikan liar atau menghasilkan ikan yang lebih baik. Penyediaan bibit, pembangunan tempat pemeliharaan, pengairan, pakan, dan pemupukan, serta pengendalian hama dan penyakit, merupakan aspek penting dalam industri budidaya yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan tersebut.¹³

Agar dapat berhasil mengoperasikan bisnis budidaya ikan dengan baik, perlu memperhatikan beberapa ketentuan berikut: (1) Jenis tanah, topografi, kuantitas dan kualitas air, serta suhu air semuanya berperan dalam menjaga lingkungan dan lokasi pemeliharaan. (2) Perencanaan usaha budidaya ikan meliputi ukuran unit usaha, penyediaan air, dan sistem pengeringan. (3) Perencanaan pembuatan kolam berdasarkan pada dimensi kolam, bentuk kolam, kedalaman kolam, dan bahan bangunan kolam budidaya. (4) Perencanaan metode budidaya didasarkan pada teknik manajemen, rencana tahunan, dan pertimbangan ekonomi dan biologis.¹⁴

Peraturan pemerintah menjelaskan tentang pembudidayaan ikan pada Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004.¹⁵ UU tersebut menjelaskan tujuan pengelolaan dari perikanan, antara lain meningkatkan taraf hidup pembudidaya ikan, memperluas kesempatan kerja, memaksimalkan pemanfaatan sumber daya ikan dan masih banyak lagi. Tujuan industri perikanan tidak hanya untuk menyediakan nutrisi bagi manusia tetapi juga sebagai ladang untuk mencari rizki.

¹³ Danuri Susanto, *Budidaya Ikan Nila*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), hal. 70

¹⁴ *Ibid.*, hal. 70

¹⁵ Supriadi, *Hukum Perikanan Di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal. 494

Budidaya ikan air tawar menjadi sumber pendapatan utama di banyak daerah di Indonesia. Keadaan serupa terjadi di Jawa Timur, khususnya di Kabupaten Tulungagung. Terdapat total 2.256 RTP (Rumah Tangga Perikanan) pembudidaya ikan hias di Kabupaten Tulungagung, dengan total 3.396 pembudidaya yang berpusat di Kecamatan Sumbergempol, Kedungwaru, Boyolangu, Tulungagung. Sedangkan disisi lain, terdapat 10.370 RTP (Rumah Tangga Perikanan) pembudidaya ikan konsumsi, dengan total 12.220 pembudidaya yang tersebar di 12 Kecamatan potensi perikanan, yaitu Ngunut, Rejotangan, Sumbergempol, Boyolangu, Kedungwaru, Ngantru, Tulungagung, Pakel, Kalidawir, Karangrejo, Gondang, dan Kauman. Sedangkan wilayah Kecamatan Pagerwojo dan Sendang memiliki potensi budidaya ikan di air deras.¹⁶ Berikut ini adalah tabel pertambahan luas kolam di Kabupaten Tulungagung setiap tahunnya.

Tabel 1.1
Luas Kolam dan Petani Ikan Menurut Tahun di Kabupaten Tulungagung,
Tahun 2014-2018

Tahun	Luas Kolam (Ha)	Jumlah Petani Ikan (Kepala Keluarga)
2018	390,49	12.067
2017	307,02	14.816
2016	307,02	14.816
2015	307,02	14.816
2014	299,56	13.517

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung 2019¹⁷

¹⁶ Dinas Perikanan Pemerintah Kabupaten Tulungagung, dalam <http://dkp.tulungagung.go.id/index.php/potensi>, diakses 24 Juli 2022

¹⁷ Badan Pusat Statistik (BPS) Tulungagung, dalam www.tulungagungkab.bps.go.id, diakses 1 September 2022

Tingkat penghasilan atau pendapatan petani ikan di Kabupaten Tulungagung dari tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Namun mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu sebanyak 21.542.828 tepatnya dari tahun 2016 ke tahun 2017, dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2018. Untuk lebih rinci berikut ini adalah tabel rata-rata penghasilan atau pendapatan petani ikan masyarakat Tulungagung pada tahun 2014 sampai tahun 2018.

Tabel 1.2
Penghasilan Rata-rata Petani Ikan di Kabupaten Tulungagung,
Tahun 2014-2018

Tahun	Penghasilan Rata-rata (Rp) Petani ikan
2018	34.097.688
2017	39.259.075
2016	60.801.903
2015	57.734.095
2014	40.000.000

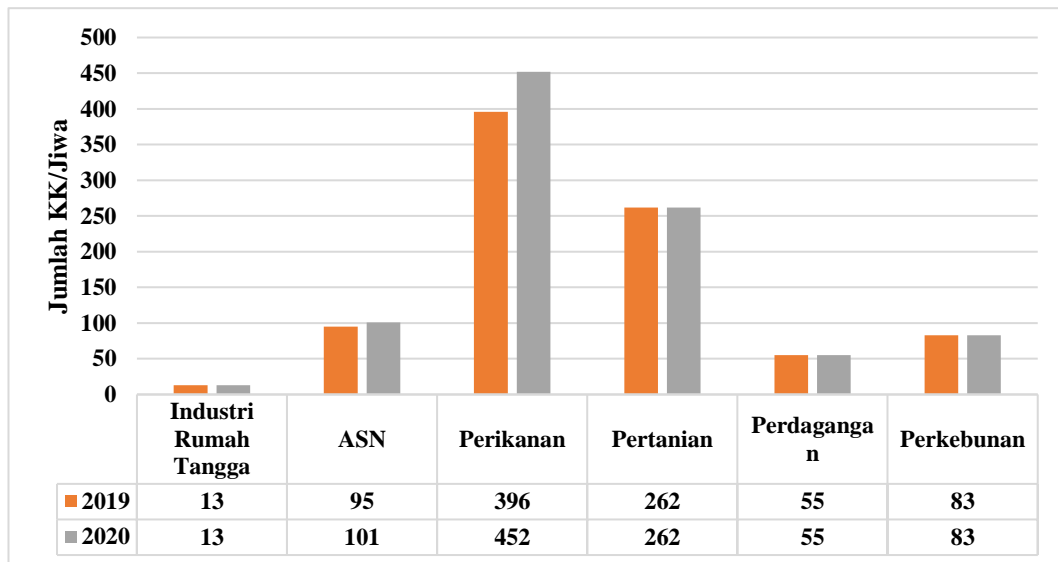
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung 2019¹⁸

Kabupaten Tulungagung diketahui telah berhasil mengembangkan setidaknya 4 komoditas utama ikan air tawar yaitu lele, patin, gurame dan berbagai macam ikan hias. Salah satu daerah budidaya ikan lele ada di Desa Gondosuli Kecamatan Boyolangu, dan daerah di Tulungagung yang menjadi pusat untuk budidaya ikan patin, gurame dan ikan hias adalah Kecamatan Sumbergempol, tepatnya di Desa Bendiljati Wetan. Pada daerah tersebut banyak ditemukan para

¹⁸ Badan Pusat Statistik (BPS) Tulungagung, dalam www.tulungagungkab.bps.go.id, diakses 1 September 2022

pelaku usaha perikanan dalam bentuk perorangan maupun bergabung dalam kelompok perikanan.¹⁹

Grafik 1.1
Sumber Penghasilan Masyarakat Desa Bendiljati Wetan



Sumber: Profil Desa Bendiljati Wetan, 2020

Berdasarkan grafik 1.1 diatas diketahui bahwa penghasilan utama penduduk terbanyak adalah dari perikanan yaitu sebanyak 369 Kartu Keluarga (KK) pada tahun 2019 dan mengalami peningkatan menjadi 452 KK pada tahun 2020, kemudian penghasilan terbanyak kedua adalah dari pertanian yaitu sebanyak 262 KK, selanjutnya dari perkebunan sebanyak 83 KK. Ada yang bekerja sebagai ASN namun tidak banyak, yaitu 95 jiwa pada tahun 2019 dan meningkat menjadi 101 jiwa pada tahun 2020. Sumber penghasilan utama penduduk sebagai pedagang juga tidak banyak, hanya sebanyak 55 jiwa. Sedangkan sumber penghasilan utama penduduk dari industri kecil rumah tangga hanya sebanyak 13 KK.

¹⁹ Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, dalam www.kkp.go.id, diakses 20 September 2022

Tabel 1.3
Perkembangan Produksi Budidaya Ikan Air Tawar Desa Bendiljati Wetan (Ton), Tahun 2016-2018

Jenis Ikan	2016	2017	2018
Patin	57	62	70
Gurami	1.250	1500	1.800
Ikan Hias	150.000 (ekor)	157.000 (ekor)	170.000 (ekor)

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Tulungagung tahun 2019²⁰

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui bahwa perkembangan produksi ikan tertinggi adalah ikan gurame pada tahun 2017 ke tahun 2018 yaitu sebanyak 300 ton. Hal ini dikarenakan banyaknya usaha rumah makan atau restoran yang menyebabkan masyarakat lebih berminat untuk membudidayakan ikan gurame karena pasarnya yang lebih ramai. Untuk produksi ikan patin terbilang rendah, dikarenakan ikan patin ini hanya untuk kebutuhan pabrik. Sedangkan untuk ikan hias satuan hitungnya bukanlah ton melainkan ekor. Karena ikan hias di Desa Bendiljati Wetan adalah ikan koi, mas koki dan ikan hias lainnya, yang dijual per ekor dan harga setiap ekor juga berbeda.

Unit usaha yang ada di Bendiljati wetan rata-rata memiliki luas lahan 250 (m2) hingga 10.000 (m2), dengan sebar benih ikan rata-rata 5000 hingga 60.000 ekor. Desa Bendiljati Wetan sendiri mayoritas para pembudidayanya bergabung dengan kemitraan dan ada beberapa orang yang beroprasi dengan mandiri namun itu hanya pembudidaya yang memiliki kolam yang relatif kecil. Kebanyakan para pembudidaya bergabung dengan kemitraan dengan Dinas Perikanan Kabupaten, dalam kemitraan ini terdapat kelompok pembudidaya ikan yang dikenal dengan POKDAKAN (Kelompok Pembudidaya Ikan) dalam istilah pada pembudidaya,

²⁰ Dinas Kelautan dan Perikanan Tulungagung , dalam <https://dkp.tulungagung.go.id/>, diakses 1 September 2022

salah satunya kelompok budidaya perikanan yang ada di desa bendiljati wetan adalah kelompok Mina Lestari.

Dalam penerapan manajemen budidaya ikan air tawar yang digunakan oleh petani ikan di kelompok Mina Lestari adalah menerapkan fungsi manajemen (POAC). Penerapan *planning* atau perencanaan meliputi modal, lokasi untuk kolam, penyediaan benih, pengelolaan air, pengelolaan pakan, pengendalian hama dan penyakit, dan penjualan. *Organizing* atau pengorganisasian yaitu dengan melakukan pembagian tugas yang adil dan merata bagi para karyawannya, dimana pada proses ini menghasilkan pembagian tugas secara spesifik sehingga tim bekerja secara efektif dan berjalan sesuai rencana. Untuk *actuating* atau pelaksanaan yaitu dengan mengumpulkan para karyawan pada pagi hari dan memberikan *briefing* kepada karyawan sebelum kegiatan dimulai. Dan yang terakhir *controlling* atau pengawasan yaitu dengan mengecek setiap proses kegiatan karyawan di kolam dan ikut dalam setiap proses kegiatan budidaya maupun pemasaran. Hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana kinerja karyawan, kendala yang dihadapi, ketepatan dan kecepatan dalam proses kegiatan budidaya yang nantinya bisa menjadi pertimbangan evaluasi.

Kelompok budidaya ikan Mina Lestari sejak awal berdirinya telah melakukan budidaya ikan secara mandiri dengan membudidayakan berbagai jenis ikan, antara lain patin, gurami, dan berbagai jenis ikan hias. Adapun pembeda POKDAKAN Mina Lestari dengan POKDAKAN lainnya, yaitu kelompok budidaya ikan Mina Lestari sering melakukan rapat setiap bulannya di lokasi yang bergiliran. Bertujuan agar permasalahan yang ada bisa segera diselesaikan, seperti seminar atau penyuluhan yang diterima oleh perwakilan kelompok. Selain itu, simpan

pinjam, dan arisan juga diadakan untuk mempererat hubungan antar anggota dan membantu mereka yang mengalami kesulitan keuangan.

Dalam program organisasi kelompok ini banyak mendapat bantuan dalam hal segi mengelola usaha, mulai dari bagaimana cara budidaya hingga mengembangkan usaha. Tidak sampai disitu, tetapi ketika suatu kelompok tergabung dalam organisasi kelompok budidaya ikan (Pokdakan) mendapat bantuan tidak hanya berupa perawatan dan pengelolaan ikan yang baik, tetapi juga dengan manajemen penjualan. Tidak hanya manajemen penjualan, tetapi strategi dalam pembangunan usaha ikan juga sangat penting pada tahap pembangunan usaha yang dilakukan di start awal pelaksanaan di lapangan setelah melalui proses analisa pembangunan usaha yaitu memiliki 2 posisi antara lain: (1) Pendanaan, saat memulai bisnis, baik pendanaan, modal, dana investasi, atau operasi komersial seringkali menjadi kendala. (2) masa pembangunan, membutuhkan waktu untuk pembangun lokasi usaha, baik surat izin usaha ataupun pembangunan fisik tempat atau lahan usaha.²¹

Jika hal tersebut sudah terlaksana dengan baik, maka akan lebih mudah dan kemungkinan besar keberhasilan dalam suatu usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani ikan dan berkembangnya masyarakat yang sejahtera. Peluang bisnis budidaya ikan itu sendiri juga sangat menjanjikan dan mulai banyak beberapa orang yang tertarik dengan usaha tersebut. Selain itu, masih banyak peluang pasar ikan, karena permintaan ikan bisa mencapai puluhan ton dalam satu hari. Oleh karena itu, industri budidaya ikan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani ikan.

²¹ Harmaizar Z, *Menangkap Peluang Usaha*, (Bekasi : Dian Anugerah Prakasa, 2008), hal.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mencoba untuk mengkaji mengenai strategi manajemen usaha budidaya ikan air tawar di desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol dalam meningkatkan pendapatan petani ikan. Disini penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana manajemen yang dilakukan oleh para pembudidaya ikan air tawar yang ada di desa Bendiljati Wetan. Sehingga dengan pemaparan diatas, penulis ingin mengangkat judul penelitian. “Strategi Manajemen Budidaya Ikan Air Tawar Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Ikan Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat ditarik pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi manajemen budidaya ikan air tawar dalam meningkatkan pendapatan petani ikan di Desa Bendiljati Wetan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi manajemen budidaya ikan air tawar dalam meningkatkan pendapatan petani ikan di Desa Bendiljati Wetan?

C. Tujuan Penelitian

Dari hasil pertanyaan fokus penelitian diatas, tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis strategi manajemen budidaya ikan air tawar dalam meningkatkan pendapatan petani ikan di Desa Bendiljati Wetan.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat strategi manajemen budidaya ikan air tawar dalam meningkatkan pendapatan petani ikan di Desa Bendiljati Wetan.

D. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih terarah, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi dalam hal variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan usaha budidaya ikan air tawar oleh petani ikan di Desa Bendiljati Wetan dalam meningkatkan pendapatan. Strategi manajemen dipilih karena variabel-variabel yang dikaji didalamnya lebih mendalam dan menyeluruh dalam hal usaha budidaya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini antara lain dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menawarkan sebuah konsep penjabaran bahwa sebuah strategi manajemen budidaya ikan air tawar yaitu dengan cara yang tepat dapat meningkatkan hasil panen ikan menjadi lebih sehat, berkualitas, dan juga meningkatkan hasil panen ikan para petani. Dengan adanya Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) sebagai wadah agar dapat terwujudnya kerja sama baik antara individu yang satu dengan yang lain maupun pihak-pihak terkait (dinas/swasta) dalam manajemen kegiatan budidaya ikan air tawar secara inovatif, sehingga produksi perikanan anggota kelompok mengalami peningkatan. Dengan tersebut, sangat berhubungan erat pada peningkatan perekonomian pembudidaya melalui hasil panen yang melimpah, bukan hanya itu namun hal tersebut nanti akan menambah para pembudidaya ikan yang tertarik dengan POKDAKAN ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembudidaya ikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat berguna sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan dalam kebijakan pengelolaan usaha budidaya ikan.

b. Bagi UIN Tulungagung

Penelitian ini dapat digunakan dalam memperkaya pengetahuan, selain itu juga dapat digunakan sebagai dasar pengembangan bagi peneliti yang lain yang kajian penelitiannya sama dan sekaligus dapat dimanfaatkan sebagai penyelesaian tugas akhir mahasiswa yang khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai perolehan informasi dan pengetahuan serta pengalaman yang terutama terkait dengan strategi manajemen budidaya ikan air tawar untuk meningkatkan pendapatan.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen

Manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari *planing*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya. Dengan kata lain, berbagai jenis kegiatan yang berbeda itulah

yang membentuk manajemen sebagai suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dan sangat erat hubungannya.²²

b. Budidaya Ikan

Budidaya ikan adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan, atau membiakkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, atau mengawetkannya.²³

c. Pendapatan

Sejumlah uang yang didapatkan oleh seseorang atas serangkaian pekerjaan yang dilakukan pada periode waktu tertentu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).²⁴

2. Penegsan Operasional

Dalam penelitian yang dibuat akan dilakukan pengkajian yang lebih mendalam terkait dengan tahapan yang dilakukan dalam strategi manajemen suatu usaha, tahapan yang digunakan berdasarkan manajemen menurut G. Terry yang meliputi proses *planning* (perencanaan), dan dilanjutkan dengan *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan/pelaksanaan), dan yang terakhir adalah *controlling* (pengawasan/pengamatan), atau biasa disingkat dengan istilah POAC.²⁵

²² Yayat M. Herujito, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), hal. 3

²³ Undang-undang Republik Indonesia No. 31 tahun 2004 tentang Perikanan

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 185

²⁵ Yayat M. Herujito, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), hal. 3

Dan ini merupakan suatu hal yang akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi enam bab yaitu:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum isi penelitian yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang teori atau konsep yang digunakan sebagai alat untuk memahami penelitian. Bab ini terdiri dari 4 (empat) bab yaitu konsep manajemen yang memiliki 2 (dua) sub bab yaitu definisi manajemen, fungsi manajemen, bab selanjutnya yaitu budidaya ikan yang terdiri dari 4 (empat) sub bab yaitu konsep budidaya ikan, budidaya ikan air tawar, tujuan budidaya ikan air tawar, tahapan budidaya ikan air tawar, bab selanjutnya pendapatan yang terdiri dari 4 (empat) sub bab yaitu pengertian pendapatan, jenis pendapatan, sumber-sumber pendapatan, upah minimum regional, dan bab yang terakhir yaitu penelitian terdahulu.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang cara dan langkah dalam melakukan penelitian. Bab ini terdiri dari 8 (delapan) sub bab, yaitu jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang paparan data yang diperoleh dari lapangan yang dikaji dalam teori-teori yang relevan. Bab ini terdiri dari 3 (tiga) bab yaitu gambaran umum objek penelitian, paparan data dan analisis data. Gambaran umum membahas tentang paparan data yang ada di lapangan yang terdiri dari 2 (dua) sub bab yaitu profil desa Bendiljati Wetan, profil kelompok budidaya ikan. Paparan data membahas tentang paparan data yang diperoleh dari lapangan yang terdiri dari 2 (dua) sub bab yaitu analisis strategi manajemen budidaya ikan air tawar dan faktor pendukung dan penghambat. Analisis data membahas tentang analisis temuan data yang diperoleh dari lapangan.

Bab V: Pembahasan

Bab ini terdiri dari 2 (dua) sub bab yaitu analisis strategi manajemen budidaya ikan air tawar untuk meningkatkan pendapatan pada petani ikan dan faktor pendukung dan penghambat dalam strategi manajemen budidaya ikan air tawar.

Bab VI: Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.